

DISCREPANCY EVALUATION MODEL PROGRAM PENGAJIAN

REMAJA BAITUL MAKMUR BANDA MULIA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MURSYIDATUL FADHILAH

NIM. 1012017051



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) LANGSA

TAHUN 2023

**DISCREPANCY EVALUATION MODEL PROGRAM
PENGAJIAN REMAJA BAITUL MAKMUR BANDA MULIA**

SKRIPSI

**Di ajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Pendidikan Agama Islam**

Di ajukan Oleh

**Mursyidatul Fadhilah
1012017051**

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Langsa

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Di setujui Oleh :

Pembimbing I



**Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009**

Pembimbing II



**Nazliati, M.Ed
NIP. 19820709 201503 2 003**

**DISCREPANCY EVALUATION MODEL PROGRAM PENGAJIAN
REMAJA BAITUL MAKMUR BANDA MULIA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/ Tanggal
Rabu, 07 Desember 2022

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Saparuddin Rambe, M.Pd.I.
NIDN. 2021118401

Sekretaris



Nazliati, M.Ed
NIDN. 2109078201

Anggota



Dr. Fakhurrazi, S.Pd.I, MA
NIDN. 2110088503

Anggota



Asrul, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2010098801

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Zamal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mursyidatul Fadhilah
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 31 Januari 2000
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Seulanga Desa Besar Kec. Banda Mulia,
Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“DISCREPANCY EVALUATION MODEL PROGRAM PENGAJIAN REMAJA BAITUL MAKMUR BANDA MULIA”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 16 Agustus 2022



Yang menyatakan,

Mursyidatul Fadhilah

NIM. 1012017051

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw. Yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dan yang telah memberikan tuntunan dan tauladan yang sempurna kepada umatnya.

Puji syukur alhamdulillah berkat inayah Allah swt penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Discrepancy Evaluation Model Program Pengajian Remaja Baitul Makmur Banda Mulia”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari terdapat banyak kesalahan, namun berkat usaha dan ridha Allah penulis dapat menyelesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
3. Ibu Nazliati, M. Ed sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Nurhanifah, MA sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Nazliati, M. Ed sebagai Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, petunjuk, dan bimbingan dalam skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN langsa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
8. Terkhusus dan istimewa untuk kedua orang tua saya yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan memberikan kasih sayang tanpa batas.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN langsa program studi Pendidikan Agama Islam unit II angkatan 2017.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tugas-tugas penulis selanjutnya, dan perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca, juga dunia pendidikan pada umumnya.

Amin ya rabbal ‘alamin

Langsa, 01 Februari 2023

Penulis

Mursyidatul Fadhilah

NIM 1012017051

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iiii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah	7
G. Kajian Terdahulu	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Discrepancy Evaluation Model	13
1. Pengertian Discrepancy Evaluation Model.....	13
2. Prosedur Pelaksanaan Discrepancy Evaluation Model	16
3. Konsep Discrepancy Evaluation Model.....	18
4. Keuntungan dan Keterbatasan Discrepancy Evaluation Model.....	19
B. Pengajian Remaja	21
1. Pengertian Pengajian Remaja.....	21
2. Tujuan Pengajian.....	24
3. Unsur-Unsur Pengajian	25

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	333
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	333
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	344
C. Subjek Penelitian	344
D. Sumber Data	355
E. Teknik Pengumpulan Data	366
F. Teknik analisis Data	388
G. Teknik Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Pelaksanaan Program Pengajian Remaja Baitul Makmur	44
C. Kendala dalam Pelaksanaan Program Pengajian Remaja Baitul Makmur ..	50
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	
BIODATA MAHASISWA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel Jumlah Penduduk Kampung Besar Kec Banda Mulia	44

Mursyidatul Fadhilah, 2023, Discrepancy Evaluation Model Program Pengajian Remaja Baitul Makmur Banda Mulia

Abstrak

Program pengajian remaja baitul makmur yang terdapat di Desa Besar Kecamatan Banda Mulia diantaranya ada seorang ustadz memberikan dakwah Islam. Program pengajian remaja ini diadakan dengan tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan para remaja tentang nilai-nilai keagamaan. Program pengajian remaja Baitul Makmur dapat berhasil dilihat dari mengelola, merencanakan program, melaksanakan program dan evaluasi, karena tujuan programnya dapat tercapai dilihat dari evaluasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pengajian remaja baitul makmur di Desa Besar serta untuk mengetahui apa saja kendala dalam pelaksanaan program pengajian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi, dan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengajian remaja baitul makmur sudah berjalan dengan baik, dan pengajian ini dilaksanakan setiap malam rabu. Dalam pelaksanaan program pengajian biasanya ada media yang digunakan, yang menjadi media dalam program ini ialah kitab, yaitu kitab yang masih pokok atau dasar. Sedangkan untuk kendala dalam program pengajian ini yaitu dari segi sarana dan prasarana yang belum memadai yaitu kegiatan pengajian ini masih bertempat dalam masjid atau di teras masjid yang seharusnya tersedia balai khusus, dan kitab yang belum tersedia serta antusias remaja yang masih kurang dalam mengikuti pengajian. Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pengajian remaja bahwa program ini layak untuk diteruskan namun, perlu adanya peningkatan dalam pengajian, sarana dan prasarana yang memadai serta adanya dukungan yang penuh dari Kepala Desa.

Kata Kunci: Discrepancy Evaluation Model, Program Pengajian Remaja

Baitul Makmur

Langsa, 01 Februari 2023

Diketahui/ Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

Nazliati, M.Ed
NIDN. 2109078201

Dosen Penguji:

Ketua

Sekretaris

Saparuddin Rambe, M.Pd.I
NIDN. 2021128401

Nazliati, M.Ed
NIDN. 2109078201

Anggota

Anggota

Dr. Fakhurrrazi, S.Pd.I, MA
NIDN. 2110088503

Asrul, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2010098801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Dimana dalam usia mereka sedang dirundung oleh rasa ego yang sangat tinggi dan di masa seperti ini mereka sangat membutuhkan bimbingan dan arahan. Remaja yang memiliki rasa ingin tahu tidak cukup jika hanya diberikan siraman rohani yang berisikan sejumlah doktrin agama untuk ditelan mentah-mentah, tetapi mereka memerlukan doktrin agama yang harus ditelaah secara mendalam sehingga mereka benar-benar telah mengetahui mengapa harus memilih Islam sebagai pedoman hidup.¹

Zaman sekarang banyak sekali remaja-remaja yang sikap keberagamaannya sangat memprihatinkan, terutama dalam masalah akhlak atau tingkah laku serta tutur kata dalam berbicara. Misalnya remaja yang terlihat dalam tindakan kriminal, seperti tauran, narkoba, pakaian seksi, bertutur kata kasar dan sikap-sikap kenakalan remaja lainnya lagi. Hal ini benar-benar menciptakan karakter buruk yang dimiliki oleh remaja zaman sekarang. Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan yang memiliki sifat tetap, sehingga dapat menjadi tanda khusus untuk membedakan antara orang yang satu dengan orang yang lain.²

¹ Zulfani Indra Kautsar, *Kegiatan Pengajian Remaja*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 9.

² Zuebaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 13.

Salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan di atas, maka diperlukan adanya bimbingan keagamaan dalam bentuk kajian keislaman, hal ini dibutuhkan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam. Jika dilihat dalam program pengajian remaja yang ada di berbagai lingkungan masyarakat sekarang. Meskipun dalam wilayah pedesaan sekalipun, namun program pengajian remaja inilah yang akan tetap membantu para remaja dalam menambah ilmu agama seperti yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh Desa Besar, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang. Pengajian ini dilaksanakan setiap malam rabu.

Program pengajian remaja Baitul Makmur yang terdapat di Desa Besar Kecamatan Banda Mulia diantaranya terdapat seorang guru/ustadz yaitu ustadz Aditia Rifanda yang memberikan dakwah Islam yang berisikan tentang tausiah/syarahannya dari seorang ustadz mengenai kisah dan keteladanan Nabi, keesaan Allah atau sifat-sifat yang wajib dan mustahil bagi Allah, hikmah dari membaca dan memahami Alquran dan berbagai penjelasan tentang hukum Islam yang dijelaskan kepada seluruh para jamaahnya. Adapun jumlah jamaahnya 20 orang, akan tetapi yang aktif hanya 15 orang. Kegiatan pengajian remaja Baitul Makmur ini sudah dimulai sejak tahun 2017 sampai sekarang di Kecamatan Banda Mulia.

Program pengajian remaja ini diadakan dengan tujuan untuk menghilangkan kejahilan dan menambah ilmu pengetahuan para remaja tentang nilai-nilai keagamaan, dan juga dapat dijadikan sebagai benteng dalam pergaulan para remaja. Dengan adanya program pengajian remaja ini dapat terciptanya

sebuah *ukhuwah* Islamiyah, persatuan, kekompakan, dan dapat terjalinnya silaturahmi antar para remaja.

Dengan adanya program pengajian remaja Baitul Makmur ini dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama remaja Baitul Makmur menjadi lebih kuat dan kokoh. Salah satu contoh kegiatan pengajian remaja Baitul Makmur, meliputi perkumpulan setiap minggu sekaligus juga diadakan sebuah program pengajian rutin, yaitu mengkaji bidang keagamaan dengan mempelajari atau menyimak syarahan kitab yang diisi oleh ustadz.

Program pengajian remaja Baitul Makmur merupakan pendidikan non formal yang dibuat oleh masyarakat Desa Besar, Kecamatan Banda Mulia. Dengan adanya program pengajian remaja Baitul Makmur tersebut, maka kegiatan keagamaan di Desa Besar ini mengalami perkembangan tentang nilai-nilai Islami para remaja Baitul Makmur yang kini sudah terlihat di Kecamatan Banda Mulia.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 29 Maret 2022 di Desa Besar Kecamatan Banda Mulia, peneliti mengikuti pengajian rutin remaja Baitul Makmur dengan Ustadz Aditia Rifanda sebagai guru dalam pengajian remaja Baitul Makmur dan sekaligus tokoh masyarakat, mengatakan bahwa awal mula dimulainya pengajian remaja Baitul Makmur ini jumlah jamaah yang ikut hanya sedikit karena remaja disekitaran Desa Besar masih sangat sukar untuk diajak ke masjid, bahkan diajak salat berjamaah juga susah, serta karakter remaja yang masih dikatakan kurang baik. Akan tetapi dengan adanya kegiatan rutin pengajian

remaja Baitul Makmur ini, kini sudah banyak remaja yang ikut berpartisipasi dan lingkungan sekitar masjid juga menjadi lebih Islami.³

Program pengajian remaja Baitul Makmur dapat berhasil dilihat dari mengelola, merencanakan program, melaksanakan program dan evaluasi, karena tujuan programnya dapat tercapai dilihat dari evaluasinya. Dengan adanya evaluasi, maka dapat diketahui berjalan atau tidaknya suatu program dan juga kita dapat mengetahui titik kelemahan dan mencari jalan keluar dengan mudah untuk berubah menjadi lebih baik ke depan.⁴ Ashiong P. Munthe menyatakan bahwa evaluasi tidak hanya berkaitan dengan menilai tetapi melihat faktor berhasil atau tidaknya sebuah program.⁵ Evaluasi adalah tugas pokok seorang evaluator. Akan tetapi, bukan berarti hanya evaluator saja yang harus memahami berbagai model evaluasi pada program pendidikan dan pembelajaran. Bahkan calon pendidik, peserta didik, mahasiswa dan praktisi lainnya juga harus memahami berbagai bagian dari evaluasi.

Sarana prasarana adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk memperlancar, mempermudah, dalam mencapai tujuan program serta sebagai faktor sumber daya pendidikan dalam mempermudah jalannya proses pendidikan, seperti kelengkapan dasar peralatan, bahan, perabot yang diolah dengan sebaik mungkin, yang digunakan untuk memenuhi pengajian remaja untuk perkembangan belajar. Maka kelengkapan sarana prasarana sebagai hal penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dapat

³ Hasil Observasi Peneliti di Program Pengajian Remaja Baitul Makmur, Desa Besar, Kecamatan Banda Mulia pada tanggal 21 September 2021, pukul 21.00 WIB.

⁴ Agustanico Dwi Muryadi, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, *Jurnal National: Universitas Tunas Pembangunan Surakarta*, 3.1 (2017), h. 1.

⁵ Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program*, (Scholaria, 2015), h.1-14.

memberikan kualitas mutu pengajian remaja. Mengatur dan menjaga sarana prasarana perlu dilakukan dalam program pengajian remaja, karena hasil dari pengelolaan sarana prasarana yang baik dapat mempengaruhi pembelajaran peserta didik yang berkualitas, nyaman, aman dan bersih.

Evaluasi program bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas atau di tingkatkan. Evaluasi program yang peneliti lakukan pada pelaksanaan program pengajian remaja Baitul Makmur adalah untuk mengumpulkan data agar peneliti mendapatkan informasi tentang pelaksanaan program pengajian remaja Baitul Makmur Desa Besar Kecamatan Banda Mulia.

Tujuan evaluasi adalah untuk memberikan penentuan langkah yang harus dilakukan dalam kelanjutan dari sebuah program yang telah dilaksanakan, sehingga program tersebut diharapkan dapat menjadi lebih baik.⁶ Sedangkan tujuan evaluasi program yang peneliti terapkan pada pelaksanaan program pengajian remaja Baitul Makmur adalah untuk melihat apakah ada yang harus dipertahankan, diperbaiki ataupun dihentikan dari pelaksanaan program pengajian tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang ***“Discrepancy Evaluation Model Program Pengajian Remaja Baitul Makmur Banda Mulia”***.

⁶ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 14.

B. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah program syarah kitab pada pengajian remaja Baitul Makmur yang dilaksanakan di Desa Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pengajian remaja Baitul Makmur di Desa Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program pengajian remaja Baitul Makmur di Desa Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pengajian remaja Baitul Makmur di Desa Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pelaksanaan program pengajian remaja Baitul Makmur di Desa Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbang pemikiran, mengenai pelaksanaan kegiatan remaja Baitul Makmur di Kecamatan Banda Mulia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan keilmuan bagi ilmu pendidikan guru, pendidikan remaja dan khususnya pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pengembangan program pengajian remaja. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan program pengajian remaja.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, ilmu, pengalaman dan pelajaran yang berguna bagi peneliti itu sendiri dan dalam kelompok masyarakat ataupun dalam dunia pendidikan, sehingga mampu mendidik generasi yang intelektual yang religius sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

F. Penjelasan Istilah

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan peneliti, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, diantaranya:

1. *Discrepancy Evaluation Model*

Model Evaluasi Kesenjangan (*The Discrepancy Evaluation Model*) adalah membandingkan kinerja yang sesungguhnya (*performance*) dengan kinerja yang diharapkan oleh standar. Elemen-elemen kunci dalam model evaluasi ini adalah S (*Standard*), P (*Performance*) untuk kinerja dan D (*Discrepancy*) merujuk dengan perbedaan antara standar dan kinerja aktual.⁷ Jadi dalam penelitian ini peneliti memilih *discrepancy evaluation model* dengan tujuan untuk mengevaluasi program pengajian remaja Baitul Makmur, karena tujuan dibentuknya program ini ialah untuk menghilangkan kejahilan serta menambah pengetahuan para remaja Baitul Makmur tentang nilai-nilai keagamaan, agar dapat menjadi banteng dalam pergaulan remaja. Dan agar terciptanya hubungan *ukhuwah*, persatuan, kekompakan, serta terjalin silaturahmi antar remaja. Dan diharapkan semua remaja ikut dalam program pengajian.

2. Pengajian Remaja Baitul Makmur

Pengajian remaja adalah sebuah program kegiatan remaja yang mempunyai tujuan untuk membentuk Muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Tujuan dari program pengajian remaja Baitul Makmur ini ialah untuk menambah ilmu tentang agama Islam dan dapat menghilangkan kejahilan, serta menjadi banteng dalam pergaulan remaja sehingga diharapkan dapat membentuk karakter yang dibekali nilai-nilai agama di kemudian hari.

⁷ Alpha Ariani, "Penerapan *Discrepancy Evaluation Model* dalam Evaluasi Program Pendidikan Inklusif di SDN Sungai MIAI 5 Banjarmasin", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Budaya*, Vol. 14, No. 1, 2019, h. 119.

Program yang diterapkan/ditawarkan dalam pengajian remaja ini adalah mengaji kitab tentang nilai agama Islam yang diisi oleh ustadz sedangkan remaja hanya mendengar syarahan kitab. Pengajian ini dilaksanakan rutin pada setiap malam rabu di Kecamatan Banda Mulia. Program pengajian ini khususnya dilaksanakan untuk para remaja yang berusia 12 tahun ke atas dan tanpa batas usia, karena semua juga bisa mengikuti pengajian remaja ini.

G. Kajian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari beberapa ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Skripsi yang ditulis oleh Aiza Nabila Hasan, berjudul: "*Evaluasi Program Industri dengan Menggunakan Model Discrepancy Evaluation Model (DEM) pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 5 dan SMK PGRI 3 Kota Malang*".⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesenjangan apa saja yang terjadi pada program Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 5 dan SMK PGRI 3 Kota Malang.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah penelitian di atas fokus penelitiannya pada evaluasi program Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 5 dan SMK PGRI 3 Kota Malang. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya

⁸ Aiza Nabila Hasan, Skripsi: *Evaluasi Program Industri dengan Menggunakan Model Discrepancy Evaluation Model (DEM) pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 5 dan SMK PGRI 3 Kota Malang*, (Malang: Universitas Negeri Malang 2019).

kesenjangan pada tahap desain oleh SMK PGRI 3 Kota Malang dan adanya kesenjangan terhadap implementasi program praktik kerja industri karena ada beberapa aspek standar yang telah ditetapkan belum dapat dipenuhi, kesenjangan yang timbul menjurus pada indikator tujuan prakerin, dukungan pelaksanaan prakerin, fungsi prakerin dan ketentuan prakerin sedangkan tidak adanya kesenjangan pada tahap implementasi oleh SMK PGRI 3 Kota Malang, dan terdapat kesenjangan terhadap proses program praktik kerja industri oleh pihak SMK PGRI 3 Kota Malang dalam indikator waktu pelaksanaan sedangkan tidak adanya kesenjangan pada tahap proses oleh SMK Negeri 5 Malang, tidak adanya kesenjangan terhadap proses praktik kerja industri karena semua aspek standar sudah terpenuhi atau sudah dijalankan oleh pihak SMK Negeri 5 Malang dan SMK PGRI 3 Kota Malang. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesenjangan pada pelaksanaan program pengajian remaja Baitul Makmur. Dan untuk mengetahui apa saja kendala dalam penerapan pada program pengajian remaja Baitul Makmur.

Skripsi yang ditulis oleh Maghfirotul Lathifah, berjudul: *“Evaluasi Kinerja Konselor Profesional Di SMA Komponen Dukungan Sistem (Discrepancy Model)”*.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesenjangan antara realita kinerja konselor profesional dalam mengimplementasikan komponen dukungan sistem dengan standar.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah penelitian di atas fokus penelitiannya ialah pada evaluasi Kinerja

⁹ Maghfirotul Lathifah, Skripsi: *Evaluasi Kinerja Konselor Profesional Di SMA Komponen Dukungan Sistem (Discrepancy Model)*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016).

Konselor Profesional Di SMA Komponen Dukungan Sistem. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa profil gabungan tiap sekolah terteliti terkait dengan kinerja konselor dalam mengimplementasikan komponen dukungan sistem di sekolah sesuai standar evaluasi kinerja konselor profesional dengan skor 73%. Profil aktual yang menjadi catatan penting bagi keseluruhan sekolah terteliti ialah untuk menggagas atau memprakarsai pertumbuhan reflective practitioner dalam diri konselor. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesenjangan pada pelaksanaan program pengajian remaja Baitul Makmur. Dan untuk mengetahui apa saja kendala dalam pada program pengajian remaja Baitul Makmur.

Skripsi yang ditulis oleh Fitri Aprilia yang berjudul, “*Evaluasi Standar Sarana dan Prasarana PAUD Program Pengembangan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung 2018/ 2019 dengan Menggunakan Model Discrepancy*”. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang bersifat deskriptif. Data analisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, standar sarana dan prasarana PAUD menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Bab VII Pasal 32 yang belum sesuai standar yaitu keadaan rang wudhu yang tidak ditutup memberikan bahaya. Sedangkan 10 standar sarana dan prasarana PAUD menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Bab IV Pasal 32 yang belum terpenuhi yaitu ruang guru dan ruang UKS.¹⁰

¹⁰ Fitri Aprilia, Skripsi: *Evaluasi Standar Sarana dan Prasarana PAUD Program Pengembangan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung 2018/ 2019 dengan Menggunakan Model Discrepancy*, (Lampung: UIN Raden Lampung, 2019).

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui keadaan standar sarana dan prasarana PAUD menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Bab VII Pasal 32 dan 10 standar sarana prasarana PAUD menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Bab IV Pasal 32. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesenjangan pada program pengajian remaja yang dilaksanakan di Baitul Makmur. Dan untuk mengetahui apa saja kendala pada program pengajian remaja Baitul Makmur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang

a. Keadaan Geografis

Kampung Besar adalah Kampung yang subur dan cocok untuk daerah pertanian jenis apa saja. Salah satu Kampung Besar ini terletak dalam wilayah Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. Lebih jelasnya tentang keadaan Kampung Besar dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Telaga Meuku Satu.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Paya Rahat.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Paya Rahat.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Telaga Meuku Dua.⁴³

Awal mulanya dinamakan Kampung Besar yaitu berawal dari kisah zaman dahulu pada tahun 1930, bahwa pada saat itu ada seorang lelaki tua yang memiliki kaki besar atau biasanya disebut dengan kaki gajah (kaki untut). Kaki besar ini merupakan kaki penyakit yang terjadi karena adanya gigitan nyamuk malaria. Maka orang-orang zaman dahulu banyak mempunyai kaki besar, sehingga Kampung tersebut diberi nama Kampung Besar.⁴⁴

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Hadi Shaufi, selaku Kepala Desa Kampung Besar, pada tanggal 07 Juni 2022.

⁴⁴ Sari Rahmi Setiani, Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Pelaksanaan Jual Beli Padi Secara Borongan di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh tamiang, (Langsa: IAIN Zawiyah Cot Kala, 2014).

Dilihat dari segi letaknya, Kampung Besar sangat strategis karena letaknya berada di pusat Kota Kantor Kecamatan Banda Mulia. Kampung Besar memiliki luas wilayah 262 Ha, yang terdiri dari 2 (dua) Dusun, yaitu Dusun Jeumpa dan Dusun Seulanga. Mayoritas masyarakat/penduduk yang terdapat di dua dusun ini adalah masyarakat/suku Aceh, Jawa dan Tamiang. Masyarakat yang menetap di Kampung Besar pada umumnya adalah penduduk asli, yang terdiri dari berbagai macam suku, usia, jenis kelamin dan pekerjaan, meskipun hampir keseluruhannya berprofesi sebagai petani. Dari letak keberadaan di Kampung Besar yang sebagian besarnya adalah sawah yang mempunyai luas 142 Ha dan permukaannya 30 Ha, maka sudah dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan penduduk di Kampung Besar adalah petani. Bagi masyarakat yang tidak mempunyai sawah, mereka bekerja sebagai nelayan dan sebagian berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

b. Keadaan Penduduk

Penduduk K ampung Besar seluruhnya berjumlah 812 jiwa. Di antaranya terdiri dari jumlah laki-laki 410 jiwa dan jumlah perempuan 402 jiwa. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) seluruhnya di Kampung Besar yaitu 195 Kepala Keluarga (KK). Dusun Jeumpa 97 Kepala Keluarga dan Dusun Seulanga 98 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya, jumlah penduduk Kampung Besar berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten
Aceh Tamiang⁴⁵

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 - 12 Bulan	34	30	64
2.	>1 - < 5 Tahun	55	61	116
3.	>5 - < 7 Tahun	60	72	132
4.	>7 - <15 Tahun	106	90	196
5.	>15 -56 Tahun	83	80	163
6.	>56 Tahun	72	69	141
	Jumlah	410	402	812

**B. Pelaksanaan Program Pengajian Remaja Baitul Makmur di Desa Besar
Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang**

Dalam pelaksanaan program pengajian remaja Baitul Makmur, sudah pasti diperlukannya sebuah evaluasi, karena evaluasi sangat penting dilakukan untuk menilai sebuah program. Program pengajian remaja ini bisa dikatakan berhasil dilihat dari mengelola, merencanakan program, melaksanakan program dan evaluasi. Tujuan program tercapai atau tidak dilihat dari evaluasinya. Evaluasi sangat diperlukan, untuk menilai hasil kerja praktek yang diperlukan. Dengan adanya evaluasi, maka dapat diketahui berjalan atau tidaknya suatu program dan

⁴⁵ Papan Baleho di Kantor Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang

juga kita dapat mengetahui titik kelemahan dan mencari jalan keluar dengan mudah untuk berubah menjadi lebih baik ke depan.⁴⁶

Jika dilihat dari tujuan pengajian remaja Baitul Makmur ialah agar para remaja dapat menuntut ilmu-ilmu yang wajib untuk diketahui dan yang utama adalah agar dapat menghilangkan kejahilan dalam beribadah dan agar pelaksanaannya mendapatkan antusias dan semangat yang tinggi dari para remaja.

Hasil wawancara dengan ustadz Aditia Rifanda mengatakan bahwa:

“Program pengajian remaja ini hampir dilaksanakan atau diadakan di seluruh desa yang ada di sekitar kabupaten Aceh Tamiang salah satunya ialah di kampung besar masjid Baitul Makmur, program remaja ini diadakan atau dilaksanakan untuk mengajak para remaja agar belajar memperdalam ilmu agama, dan kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikan, agar para remaja yang terdapat di kampung besar masjid baitul makmur bisa memperdalam ilmu agama dan yang wajib diketahui. Pengajian remaja Baitul Makmur”.⁴⁷

Hasil wawancara dengan ustadz Aditia Rifanda, selaku Ustadz/Tgk masjid Baitul Makmur di Kampung Besar menjelaskan mengenai pelaksanaan program remaja Baitul Makmur:

“Program pengajian remaja di masjid Baitul Makmur ini pelaksanaannya untuk mengajak para remaja untuk menuntut ilmu agama sebagai seorang mukallaf, dan tujuan diterapkannya program remaja ini yaitu tujuan utamanya untuk menghilangkan kejahilan pada remaja dalam beribadah karena kita mayoritasnya ialah Islam, jadi otomatis setiap yang beragama Islam mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu agama secara

⁴⁶ Agustanico Dwi Muryadi, *Model Evaluasi Program...*, h. 1.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Aditia Rifanda, selaku pengajar di Masjid Baitul Makmur, pada tanggal 08 Juli 2022.

per individu/fardhu 'ain bukan kewajiban secara umum atau fardhu kifayah. Jadi tujuannya diterapkan pengajian ini adalah untuk membebaskan para remaja ini dalam kewajiban mereka dalam menuntut ilmu. Setidaknya walaupun tidak menuntut ilmu secara full minimal bisa mengikuti pengajian seminggu sekali ataupun dua minggu sekali itu bisa terlaksana”.

Hasil wawancara dengan ustadz Aditia Rifanda menjelaskan mengenai perkembangan pengajian remaja Baitul Makmur sekarang ini:

“Jika dilihat dari bagian pengajiannya itu agak sedikit sukar/susah untuk kita mengajak para remaja ini untuk antusias seratus persen dalam mengikuti pengajian ilmu agama memang agak sedikit sukar, akan tetapi ini tidak terlalu bermasalah karena untuk program pengajian remaja di masjid Baitul Makmur bisa dikatakan para remaja termasuk masih banyak yang antusias dalam mengikuti pengajian karena memang pengajiannya ini tidak terlalu ditekankan yaitu hanya pengajian yang diadakan seminggu sekali yakni pada malam jumat, karena pada malam jumat biasanya para remaja sudah bisa meluangkan waktunya supaya dapat berhadir untuk mengikuti pengajian ini”.

Hasil wawancara dengan ustadz Aditia Rifanda menjelaskan mengenai perubahan karakter para remaja menjadi lebih baik:

“Untuk jaminan supaya merubah mereka seratus persen menjadi lebih baik memang tidak ada tetapi dengan adanya pengajian remaja di masjid baitul makmur ini memang tidak berubah secara spontan akan tetapi sedikit demi sedikit lambat laun mereka akan mengerti tentang ilmu agama, mereka akan mengerti lahir dalam agama Islam dan mempunyai aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan dan diharapkan semoga dengan adanya pengajian ini dapat memberikan hidayah dan taufik kepada mereka para remaja agar berubah walaupun tidak berubah seratus persen

berubah beberapa persen saja menjadi karakter yang lebih baik dengan mengikuti pengajian secara rutin setidaknya dengan adanya program remaja masjid Baitul Makmur adanya perubahan karakter”.⁴⁸

Dalam pelaksanaan program remaja biasanya ada media yang digunakan, yang menjadi media dalam program ini ialah kitab, dan kitab yang digunakan dalam program ini yaitu kitab yang ada standar di Aceh dan kitab yang masih pokok atau dasar.

Hasil wawancara dengan ustadz Aditia Rifanda beliau mengatakan bahwa:

“Rujukan kitabnya yaitu tetap kitab-kitab yang ada standar di Aceh, nanti ada kitab-kitab seperti *Sirussalikin* dan juga kitab-kitab lainnya yang memang biasa digunakan dan dibaca di pengajian-pengajian setiap desa, baik itu kitab yang mempelajari bagian ilmu fiqah, tauhid dan ilmu tasawuf masing-masing ada rujukan kitab-kitab yang memang standarnya dibaca di setiap pengajian di desa contoh seperti kita *Taisirul Akhlak* dan kitab-kitab dasar lainnya, dan di pengajian ini tidak diajarkan kitab-kitab yang terlalu tinggi karena ini merupakan pengajian/pengajaran untuk pemula jadi harus menyesuaikan pelajaran dengan orang yang kita ajarkan”.

Bagaimana antusias remaja dalam mengikuti pengajian ini?

Seperti yang dijelaskan tadi masalah antusias memang susah untuk kita mengajak para remaja untuk antusias seratus persen dalam mengikuti pengajian karena ini merupakan hal yang baik, jadi sesuatu hal yang baik itu memang lebih susah kita mengajak para remaja ini untuk mengikuti pengajian. Walaupun tidak maksimal seratus persen minimalnya pasti ada sebagian kalangan remaja yang

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Aditia Rifanda, selaku pengajar di Masjid Baitul Makmur, pada tanggal 08 Juli 2022.

ingin belajar ilmu agama Islam ada jalan ada sarana bagi mereka untuk dapat menuntut ilmu agama.

Hasil wawancara dengan ustadz Aditia Rifanda menjelaskan mengenai pengajaran kitab yang ustadz diberikan dapat berjalan dengan baik serta bagaimana respon dari para remaja:

“Jika kita membahas masalah terlaksana maka pengajaran kitabnya sudah terlaksana dengan baik dan respon dari para remaja pun juga termasuk sudah antusias artinya sebagian daripada remaja yang memang ada keinginan untuk belajar memang sebagian sangat antusias dalam menyimak dan mendengarkan pengajaran yang disampaikan oleh ustadz”.

Hasil wawancara dengan Rahma selaku remaja yang mengikuti pengajian:

“Pelaksanaan program kegiatan pengajian remaja ini sudah bagus dan sudah terlaksana dengan baik, dan dengan adanya program ini dapat mengarahkan para remaja ke arah yang lebih baik. dan pengajaran kitab yang disampaikan oleh ustadz sangat jelas dan mudah dipahami sehingga sangat memberikan motivasi kepada para remaja dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya sebagai remaja yang patuh dan tunduk dalam agama.”⁴⁹

Hasil wawancara dengan Marina selaku remaja yang mengikuti pengajian:

“Pelaksanaan program kegiatan pengajian remaja ini sudah telaksana dengan baik walaupun kadang ada sebagian dari remaja yang tidak mengikutinya dikarenakan berbagai alasan, dan semoga pengajian ini terus terlaksana dengan baik dan terus berjalan sepanjang masa”.⁵⁰

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Rahma, selalu remaja yang mengikuti pengajian di Masjid Baitul Makmur, pada tanggal 21 Mei 2022.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Marina, selalu remaja yang mengikuti pengajian di Masjid Baitul Makmur, pada tanggal 21 Mei 2022.

Hasil wawancara dengan Nasrullah selaku remaja yang mengikuti pengajian:

“Pelaksanaan pengajian sudah berjalan dengan baik, meskipun tidak semua remaja ikut serta, mungkin karena belum mendapatkan hidayah dari Allah Swt. dan kurangnya kesadaran dari diri sendiri, sudah terlena dengan hal-hal yang tidak bermanfaat atau sibuk dengan hp dan lainnya. Semoga para remaja baitul makmur yang mengikuti pengajian selalu istikamah pada jalan Allah”.⁵¹

Hasil wawancara dengan Munadiyah Khairi selaku remaja yang mengikuti pengajian:

“Pelaksanaan pengajian ini sangat bagus, karena setiap adanya pengajian selalu dapat menambah tentang ilmu agama, dan penjelasannya tidak membosankan mudah untuk dipahami”.⁵²

Hasil wawancara dengan Rafika selaku remaja yang mengikuti pengajian:

“Dengan adanya pelaksanaan program pengajian remaja ini dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama, sering ikut serta dalam kegiatan dan juga sering berjumpa dengan teman. Dan juga banyak hal yang positif yang dapat kita ambil. Sesuatu yang menarik dalam pengajian ini yaitu kita menyesuaikan pelajaran dengan orang yang diajarkan karena melihat tadi yang diajarkan adalah para remaja otomatis yang diajarkan adalah hal-hal yang memang awal mula diwajibkan kepada seorang *mukallaf* (orang yang

⁵¹ Hasil wawancara dengan Nasrullah, selaku remaja yang mengikuti pengajian di Masjid Baitul Makmur, pada tanggal 06 Mei 2022.

⁵² Hasil wawancara dengan Munadiyah Khairi, selaku remaja yang mengikuti pengajian di Masjid Baitul Makmur, pada tanggal 06 Mei 2022.

baru *balig*) supaya remajalebih mengetahui hal-hal yang memang wajib mereka lakukan pertama kali ketika mereka *akil balig* nantinya”.⁵³

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan program pengajian remaja di baitul makmur sudah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari pengajian ini ialah agar dapat menghilangkan kejahilan para remaja dalam hal beribadah, dan terlepas dari kewajibannya seorang *mukallaf* untuk menuntut ilmu agama. Program pengajian remaja ini dijalankan agar semua remaja bisa ikut serta dalam pengajian akan tetapi antusias para remaja di Kampung besar masih kurang meskipun belum sepenuhnya ikut serta, tetapi sudah ada sebagian dari remaja antusias dan semangatnya dalam mengikuti pengajian.

C. Kendala/hambatan dalam Program Pengajian Remaja Baitul Makmur di Desa Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadz Aditia Rifanda, beliau mengatakan:

“Kendalanya itu berasal dari remaja sendiri yaitu para remaja mengikuti pengajian tidak seantusias dengan acara-acara lainnya misalnya program perlombaan ataupun perayaan hari besar 17 Agustus tidak seantusias itu. Jadi keramaian dalam mengikuti pengajian ini bisa kita katakan masih kurang. Karena ini memang pengajian jadi belum tentu semua orang itu mau mengikutinya hanya sebagian orang-orang yang memang mendapat hidayah dari Allah swt. yang mau dan istikamah menyimak dan memuntut

⁵³ Hasil wawancara dengan Rafika, selalu remaja yang mengikuti pengajian di Masjid Baitul Makmur, pada tanggal 21 Mei 2022.

ilmu agama yang Allah wajibkan. Padahal program pengajian ini sangat bagus bila dihadiri dan sangat dianjurkan bagi setiap desa, daerah, kemasjidan ataupun bahkan dusun lorong kalau bisa lebih ditingkatkan dan lebih diperbanyak lagi pengajian. Dan kalau bisa jangan seminggu sekali tetapi seminggu dua atau tiga kali, karena kalau ramai yang ikut dan antusiasnya pun luarbiasa maka ustadz akan lebih semangat dalam mengajarkan”.⁵⁴

Kendala dan hambatan program ini juga terdapat dari sarana dan prasarana yang terdapat dalam pengajian, karena minim dan kurang memadainya sarana dan prasarana yang tersedia.

Hasil wawancara penulis dengan ustadz Aditia Rifanda, beliau mengatakan:

“Kalau kita katakan memadai tentu saja tidak, karena pengajian untuk sementara ini masih bertempat dalam masjid ataupun di teras-teras masjid padahal alangkah baiknya untuk pengajian itu dilaksanakan di satu balai khusus atau tempat khusus yang memang bisa diadakan untuk pengajian umum, jadi nantinya walaupun ada perempuan-perempuan yang memang sedang berhalangan bisa ikut serta dalam mengikuti pengajian tetapi kalau dalam masjid ada sebagian beralasan tidak bisa ikut pengajian karena dalam masjid dan dalam keadaan tidak suci. Sedangkan dalam segi prasarana juga belum memadai karena untuk saat ini sistem pengajiannya masih dengan cara mendengarkan penjelasan dari ustadz atau dari guru yang menyampaikan tanpa adanya kitab yang cukup bagi semua para remaja untuk menyimak langsung apa yang dibacakan oleh ustadz, bagaimana cara memahaminya. Jadi dari segi sarana belum memadai juga.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Aditia Rifanda, selaku pengajar di Masjid Baitul Makmur, pada tanggal 08 Juli 2022.

Ini menjadi salah satu kendala yang menyebabkan para remaja mudah bosan”.

Ustadz Aditia Rifanda, beliau mengatakan:

“Untuk tambahan dalam pengajian ini mungkin menjadi hal yang memang harus dipikirkan oleh setiap kepala desa masing-masing supaya bisa lebih ditingkatkan lagi pengajian-pengajian yang ada di desa ataupun kemasjidan masing-masing karena misalkan ada tekanan ataupun dukungan yang penuh dari para Kepala Desa masing-masing maka kelancaran dari program pengajian ini pun dapat terwujud menjadi lebih baik lagi”.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaan program pengajian remaja yaitu dari segi remaja sendiri yaitu kurang antusias dalam mengikuti pengajian remaja ini, karena masih kurangnya kesadaran dari diri sendiri atau belum mendapatkan hidayah dari Allah Swt., dan dari segi sarana dan prasarana yang masih belum memadai, yaitu tempat untuk melaksanakan pengajian masih di masjid atau di teras masjid seharusnya tersedianya balai pengajian khusus untuk pengajian agar semua remaja dapat mengikuti pengajian sebagaimana mestinya, serta sistem pengajiannya masih dengan cara mendengarkan penjelasan dari ustadz atau dari guru yang menyampaikan tanpa adanya kitab yang cukup bagi semua para remaja untuk menyimak langsung apa yang dibacakan oleh ustadz sehingga sukar para remaja dalam memahami isi dari kitab.

Maka dari itu program pengajian ini layak untuk dilanjutkan karena banyak sekali manfaat-manfaat yang didapatkan, dapat menambah ilmu

pengetahuan tentang agama Islam, serta kemudahan dalam beribadah. Program pengajian ini layak untuk dilanjutkan akan tetapi perlu adanya peningkatan dari segi sarana dan prasarananya serta tekanan ataupun dukungan yang penuh dari para Kepala Desa masing-masing agar para remaja bisa ikut serta dalam pengajian ini dan lebih antusias, serta semangat yang tinggi maka kelancaran dari program pengajian ini pun dapat terwujud menjadi lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai *Discrepancy Evaluation Model* Program Pengajian Remaja Baitul Makmur Banda Mulia, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program pengajian remaja Baitul Makmur sudah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari pengajian ini ialah agar dapat menghilangkan kejahilan para remaja dalam hal beribadah, dan terlepas dari kewajibannya seorang *mukallaf* untuk menuntut ilmu agama. Program pengajian remaja ini dijalankan agar semua remaja bisa ikut serta dalam pengajian akan tetapi antusias para remaja di Kampung besar masih kurang meskipun belum sepenuhnya ikut serta, tetapi sudah ada sebagian dari remaja antusias dan semangatnya dalam mengikuti pengajian.
2. Kendala atau hambatan dalam proses pelaksanaan program pengajian remaja Baitul Makmur yaitu dari segi remaja sendiri yaitu kurang antusias dalam mengikuti pengajian remaja, karena masih kurangnya kesadaran dari diri sendiri, dan dari segi sarana dan prasarana yang masih belum memadai, yaitu tempat untuk melaksanakan pengajian masih di masjid atau di teras masjid seharusnya tersedianya balai pengajian khusus, serta sistem pengajiannya masih dengan cara mendengarkan penjelasan dari ustadz yang menyampaikan tanpa adanya kitab yang cukup bagi semua para remaja untuk menyimak langsung apa yang dibacakan oleh ustadz sehingga sukar para remaja dalam

memahami isi dari kitab. Program pengajian remaja ini layak untuk dilanjutkan akan tetapi perlu adanya peningkatan dari segi sarana dan prasarananya serta tekanan ataupun dukungan yang penuh dari para Kepala Desa masing-masing agar para remaja bisa ikut serta dalam pengajian ini dan lebih antusias, serta semangat yang tinggi.

B. Saran

Setelah meninjau terkait hambatan atau kendala yang terdapat dalam pelaksanaan program pengajian remaja, maka penulis menyarankan kepada Kepala Desa Kampung dan orang tua para remaja yaitu saran lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Supaya memaksimalkan program pelaksanaan pengajian remaja ini serta menyadarkan para remaja untuk lebih antusias dan lebih bersemangat dalam mengikuti pengajian.
2. Bagi Kepala Desa supaya bisa lebih ditingkatkan lagi pengajian-pengajian yang ada di desa ataupun kemasjidan masing-masing karena jika ada tekanan ataupun dukungan yang penuh dari para Kepala Desa maka kelancaran dari program pengajian ini pun dapat terwujud menjadi lebih baik lagi kedepannya.
3. Supaya menyediakan tempat yang layak atau tempat yang khusus untuk pengajian, dan menyediakan sarana dan prasarana agar dapat memperlancar program pengajian remaja seperti menyediakan kitab-kitab kepada para

remaja, papan tulis dan lain sebagainya yang dapat menunjang program pengajian ini.

4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya juga meneliti dari segi hambatan atau kendala mengenai program pengajian remaja.